

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdirinya sebuah perseroan bertujuan untuk memperoleh laba dari usaha yang telah dijalankan, laba tersebut dapat digunakan untuk menjalankan bisnis dan membiayai semua kepentingan perseroan. Indikator yang sangat diperlukan untuk kelangsungan operasional perseroan yaitu dana. Berdasarkan sumbernya, dana dibagi menjadi dua yaitu dana yang bersumber dari diri sendiri dan dana dari pihak asing. Efek terbesar dalam memajukan suatu perusahaan salah satunya berkaitan dengan penggunaan modal yang disetor dirasakan oleh masyarakat, investor, dan publik. Jika dilihat dari sisi investor, alasan utama berinvestasi yaitu untuk menggunakan dan memanfaatkan kelebihan dana yang dimiliki, untuk mempererat interaksi usaha dan menerima keuntungan atau laba khususnya dalam perdagangan sekuritas (Aisah & Mandala, 2016). Para investor umumnya menyukai berinvestasi di tempat yang mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan tentunya dalam perolehan keuntungan yang selalu menjadi target (*goal*) (Fahmi, 2015).

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi, seorang investor membutuhkan fakta yang tepat untuk menghindari kondisi yang merugikan. Fakta ini terdapat pada laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja keuangan pada perseroan tersebut dan sebagai dasar menentukan keputusan berinvestasi (Parwati & Sudiartha, 2016).

Pada dasarnya kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara menganalisis rasio-rasio di laporan keuangan. Rasio yang digunakan pada riset ini ialah *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR), dan *firm size* (ukuran perusahaan). Latar belakang peneliti menggunakan empat rasio tersebut yaitu (1) *debt to equity ratio* (DER) dapat dimanfaatkan untuk mengetahui besarnya hutang yang dijamin oleh modal sendiri yang dimiliki perseroan. (2) *current ratio* (CR) untuk melihat sejauh mana kesanggupan perseroan dalam membayar hutang lancarnya dengan dana yang ada. (3) rasio *earning per share* (EPS) untuk melihat keadaan yang terjadi di pasar dan seberapa besar laba yang didapat dari saham yang dimiliki. (4) *firm size* (ukuran perusahaan) untuk melihat apakah perusahaan tersebut berskala besar atau kecil melalui total aktiva.

Debt to equity ratio (DER) yaitu proksi dari rasio *leverage* yang sering dipakai untuk menghitung jumlah *return* saham yang dihasilkan. DER dipakai untuk melihat seberapa bagian dari dana sendiri yang dimanfaatkan untuk membayar hutang. Besarnya risiko yang ditanggung oleh perseroan disebabkan oleh tingginya rasio ini dan rendahnya risiko yang ditanggung perseroan berarti DER semakin kecil (Prastowo D, 2019; Sutrisno, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio ini dapat berakibat pada beban yang ditanggung oleh perseroan terhadap kreditor yang semakin besar. Jika beban yang ditanggung oleh perseroan semakin berat, maka dapat berdampak pada kinerja perseroan yang buruk dan menyebabkan harga saham dan *return* saham turun (Parwati & Sudiarta,

2016). Namun, tingginya rasio DER dapat memberikan keuntungan, apabila suatu perusahaan mampu memanfaatkan hutang yang dimiliki secara optimal dan dapat memberikan *return* saham yang lebih tinggi daripada menggunakan modal sendiri (Gul & Srinindhi (2010) dalam Raningsih & Putra (2015)).

Earning per Share (EPS) ialah salah satu indikator rasio penilaian pasar dan salah satu laba yang dibagikan kepada investor di tiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016). Menurut Sutrisno (2017) EPS ialah ukuran kapabilitas perseroan untuk menghasilkan laba disetiap lembar saham. Besarnya prospek pertumbuhan yang diharapkan disebabkan oleh tinggi EPS dan semakin rendah EPS, maka semakin kecil prospek pertumbuhan yang diharapkan (Brigham & Houston, 2010)

Current ratio yaitu salah satu proksi rasio likuiditas yang dipakai untuk melihat seberapa besar kesanggupan perseroan dalam memenuhi hutang lancarnya secara tepat waktu. *Current Ratio* yaitu rasio yang diukur dengan perbandingan antara aset lancar dibanding hutang lancar. Tingginya *current ratio*, maka menunjukkan perseroan mampu menyelesaikan hutang-hutangnya (Sutrisno, 2017).

Firm size adalah skala kecil atau besarnya sebuah industri. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar industri tersebut yaitu melalui total aset. *Firm size* dihitung dengan logaritma natural dari total aset (\ln total asset) (Muljono (2002: 96) dalam Aisah & Mandala (2016)). Menurut Setiyono & Amanah (2016), tingkat pengembalian saham

pada perseroan besar lebih tinggi dibandingkan pada perseroan kecil sebab laju pertumbuhan industri besar relatif lebih cepat dibandingkan dengan yang berskala kecil. Oleh karena itu, investor berspekulasi dengan memilih perseroan besar akan memperoleh laba (*return*) yang besar pula.

Industri farmasi adalah salah satu jenis perusahaan yang didalam kegiatannya memproduksi barang berupa obat-obatan untuk kesehatan. Dalam industri ini, persaingannya cukup ketat untuk mencapai kinerja perusahaan yang terbaik. Perusahaan farmasi merupakan pilihan investasi yang tepat bagi investor sebab tingginya tingkat pengembalian (*return*) yang diperhitungkan. Hal ini terlihat dari pesatnya perkembangan bisnis alat kesehatan, farmasi, dan rumah sakit (Putra & Dana, 2016). Pada triwulan IV tahun 2019, manufaktur besar dan sedang mengalami kenaikan sebesar 3,62 persen terhadap triwulan IV tahun 2018. Kenaikan ini, disebabkan tingginya produksi industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional sebesar 18,58 persen (Badan Pusat Statistik ,2020).

Adapun nama perusahaan farmasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. 1 Daftar Perseroan Farmasi

No	Kode Persahaan	Keterangan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
3.	MERK	Merck Tbk
4.	KAEF	Kimia Farma Tbk
5.	INAF	Indofarma Tbk
6.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7.	PEHA	PT Phapros Tbk
8.	PYFA	Pyridam Farma Tbk

No	Kode Persahaan	Keterangan
9.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
10.	SOHO	Soho Global Health Tbk
11.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Telah banyak penelitian terdahulu yang melakukan penelitian yang terkait dengan pengukuran *return* saham, namun hasil riset satu dengan yang lainnya beragam. Menurut riset yang dilaksanakan oleh Raningsih & Putra (2015) menemukan pengaruh positif dari *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Hasil observasi ini, sependapat dengan observasi dari Setiyono & Amanah (2016). Menurut Gul & Srinindhi (2010) dalam Raningsih & Putra (2015), tingginya DER menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan hutang secara optimal sehingga mendapatkan laba dan *return* yang tinggi daripada menggunakan dana sendiri. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Gunadi & Kesuma (2015) menemukan efek negatif dan signifikan dari DER terhadap *return* saham yang sependapat dengan riset yang dilakukan oleh Parwati & Sudiartha (2016) dan Sugiarto (2012). Riset lain yang dilakukan oleh Puspitadewi & Rahyuda (2016) dan Putra & Dana (2016) mengungkapkan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil riset tersebut membuktikan bahwa adanya pendapat berbeda mengenai nilai DER. Beberapa investor berspekulasi bahwa tingginya DER dapat mengakibatkan risiko perusahaan meningkat karena tanggungan pinjaman perusahaan yang tinggi. Hal ini mengakibatkan investor cenderung untuk tidak berinvestasi pada perseroan

tersebut. Kecenderungan ini akan berdampak pada harga saham dan *return* saham perseroan mengalami penurunan (Puspitadewi & Rahyuda, 2016).

Riset yang dilaksanakan oleh Gunadi & Kesuma (2015) mengemukakan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Setiyono & Amanah (2016), hal tersebut menunjukkan tingginya rasio EPS, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan dan tingkat keuntungan atau laba yang tinggi. Tingginya kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan bahwa perusahaan semakin untung dan dapat menarik investasi. Hal ini dapat berakibat harga saham dan *return* saham meningkat (Setiyono & Amanah, 2016). Akan tetapi observasi yang dilaksanakan oleh Aisah & Mandala (2016) dan Jayanti (2016) menemukan hasil yang berbeda yaitu EPS mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Riset yang dilakukan oleh Parwati & Sudiarta (2016) menemukan pengaruh positif dari *current ratio*. Perusahaan yang baik dan likuid, membuktikan bahwa perseroan tersebut mampu memenuhi hutang jangka pendeknya tepat waktu yang menunjukkan *current ratio* yang tinggi. Hal ini dapat menaikkan rasa percaya investor terhadap suatu perseroan sehingga *return* saham perusahaan akan meningkat. Akan tetapi riset yang dilaksanakan oleh Raningsih & Putra (2015) memperoleh hasil yang berbeda yaitu *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dan penelitian dari Putra & Dana (2016) dan

Setiyono & Amanah (2016) mengungkapkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil observasi dari Putra & Dana (2016) dan Sugiarto (2012) mengemukakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar dapat membangun kepercayaan investor terhadap suatu perseroan. Semakin tinggi kredibilitas investor pada perseroan yang berdampak pada tingginya permintaan terhadap saham dan pada akhirnya harga saham dan *return* saham mengalami peningkatan. Namun, riset lainnya yang dilakukan oleh Raningsih & Putra (2015), Setiyono & Amanah (2016), dan Aisah & Mandala (2016) menemukan pengaruh lain dari *firm size* yaitu negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berlandaskan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat menyebabkan perubahan harga saham yang akan mempengaruhi *return* saham serta menarik para investor agar menyuntikkan dananya pada perseroan. Selain itu, banyak penelitian yang membuktikan bahwa rasio keuangan dapat mempengaruhi *return* saham yang didapatkan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menganalisis dan menguji lebih lanjut dengan mengambil judul: “ **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Firm Size* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2017-2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti berkenaan dengan *return* saham pada perusahaan farmasi yang *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada riset ini yaitu:

- a. Riset ini dibatasi pada perusahaan manufaktur sektor *pharmaceutical* (farmasi) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
- b. Riset ini dibatasi pada laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *pharmaceutical* (farmasi) periode 2017-2019.
- c. Riset ini dibatasi pada variabel *debt to equity ratio*, *earning per share*, *current ratio*, dan *firm size* serta *return* saham.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan riset ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

2. Untuk menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *return* saham.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil observasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan saran bagi pemimpin perusahaan terutama yang berhubungan dengan *return* saham di perusahaan farmasi dan untuk mengetahui bagaimana mempertahankannya untuk masa sekarang dan yang akan datang.

2. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengukuran *return* saham perusahaan dengan melakukan pengukuran menggunakan *debt to equity ratio*, *earning pershare*, *current ratio*, dan *firm size*. Memberikan referensi untuk para pembaca dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam mendapatkan pengetahuan mengenai pengukuran *return* saham perusahaan dengan melakukan pengukuran terhadap rasio keuangan.

3. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman baru dan diharapkan mampu memahami pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian. Mengetahui dan menguji

keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan ilmu yang telah didapat pada bangku kuliah.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.